

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan, komunikasi dengan menggunakan tulisan berarti harus diawali dengan aktivitas menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat besar bagi siswa, dalam menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman dan pendapat dalam berbagai tulisan, untuk tercapainya dalam kemampuan menulis diperlukan banyak latihan dalam menulis, serta kesungguhan dalam mengerjakannya, sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan.

Sebagai kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis yang dapat dilihat dari kemampuan berbicara sedangkan lisan dapat dilihat dari kemampuan menulisnya, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Sebuah teks adalah terdiri dari unit-unit bahasa dalam penggunaannya. Unit-unit bahasa tersebut adalah merupakan unit gramatikal seperti klausa atau kalimat, namun tidak pula didefinisikan berdasarkan ukuran panjang kalimatnya. Teks terkadang pula digambarkan sebagai sejenis kalimat yang super yaitu sebuah kalimat yang lebih panjang daripada sebuah kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. Jadi sebuah teks terdiri dari beberapa kalimat

sehingga hal itulah yang membedakannya dengan pengertian kalimat tunggal. Selain itu sebuah teks dianggap sebagai unit semantik yaitu unit bahasa yang berhubungan dengan bentuk maknanya. Dengan demikian teks itu dalam realisasinya berhubungan dengan klausa yaitu satuan bahasa yang terdiri atas subyek dan predikat dan apabila diberi intonasi final akan menjadi sebuah kalimat.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain. Dengan demikian diharapkan agar peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga dapat memiliki kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasan dengan cara membuat teks yang menarik untuk dibaca.

Menulis menurut Tarigan (2008:2) merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis memerlukan suatu kesabaran, dan kejelian sendiri. Disamping itu, menulis merupakan bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus mengalami suatu proses pembelajaran, sehingga diperlukanya suatu proses yang panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis karena menulis erat hubunganya dengan proses berbahasa seseorang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMA N I Salak salah seorang guru Bahasa Indonesia. Ibu Nurlela mengatakan bahwa hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran teks deskripsi masihlah rendah dikarenakan, dalam pembelajaran menulis teks deskripsi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Maka metode ceramah kurang menarik digunakan untuk pembelajaran, disebabkan pembelajaran kurang aktif dan variatif dimana peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran ruangan kelas menjadi rebut berbicara sesuka hati dengan teman – teman dan kurang konsentrasi.

Dengan nilai yang diperoleh menggunakan metode ceramah di SMA N I Salak dalam menulis teks deskripsi masih rendah dari jumlah 50% peserta didik secara keseluruhan yang dapat menulis teks deskripsi terlihat jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 hanya 16 peserta didik dari jumlah siswa 35 peserta didik keseluruhan sekitar 40 %. Artinya terlihat jelas tidak sampai 50% dari jumlah peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran, sedangkan KKM yang harus dicapai dalam menulis teks deskripsi adalah 75. Peneliti juga melakukan observasi di sekolah yang lain di SMA Negeri 2 Salak pakpakbharat menunjukkan bahwa sama halnya yang peneliti melakukan wawancara masih rendahnya minat siswa untuk menulis tes deskripsi terlihat pada kelas X motivasi untuk belajar masih rendah, ketika mereka dihadapkan dengan belajar teks, terlihat bahwa mereka belum mampu untuk menulis teks deskripsi dengan baik

Sebagai guru yang profesional yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan menumbuhkan keaktifan hubungan kerja sama yang baik agar terjalinnya keharmonisan dalam belajar di ruangan kelas, guru harus mampu dan bijak untuk memilih model pembelajaran yang kreatif dan menarik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat menulis siswa masih rendah terutama dalam menulis teks deskripsi, faktor penyebabnya adalah: (1) model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi (2) guru masih kurang variatif dalam mengajar (3) guru tidak menerapkan bermacam latihan menulis dan yang lainnya, sehingga hal ini yang menyebabkan siswa belum ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran ini masih didominasi oleh keaktifan sang guru yaitu menjelaskan materi pembelajaran menulis teks deskripsi secara teori tanpa latihan yang diberikan guru kepada siswa, sehingga mengakibatkan siswa hanya melihat dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat diharapkan mengatasi permasalahan di atas. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks deskripsi. Tetapi penulis merasa tertarik untuk meneliti menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Berbasis Masalah*

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan- permasalahan. Menurut Falleti (91:1999) strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat kontrofortasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, dan *open ended* melalui stimulus dalam belajar.

Pembelajaran yang dimulai dari suatu masalah, apalagi masalah tersebut bersifat kontekstual, maka dapat terjadi ketidakseimbangan kongnitif pada diri siswa, keadaan ini dapat mendorong rasa ingin tahu sehingga memunculkan bermacam-macam pertanyaan disekitar masalah apa, mengapa, dan bagaimana bila pertanyaan- pertanyaan tersebut telah muncul dalam diri siswa maka motivasi dalam diri mereka akan tumbuh. Pada kondisi tersebut diperlukan peran guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa tentang “konsep apa yang diperoleh untuk memecahkan masalah “. ”apa yang harus dilakukan”,atau “bagaiman melakukannya”. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar mandiri.

Menulis teks deskripsi guru dituntut kreatif dalam memilih model pembelajaran maupun metode pembelajaran karena dapat menjadikan pembelajaran tersebut lebih menarik dan siswa

tidak merasa jenuh untuk menerima pelajaran yang diberikan guru, dan sesuai yang guru harapkan dalam intraksi berlagsungnya pembelajaran terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga tercipta tujuan pelajaran yang tercapai dan lebih baik. Menulis teks deskripsi membutuhkan model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada masalah masalah untuk menulis teks deskripsi.

Menurut Sanjaya (2010:137), metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai pada saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik bagi guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengolahan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pembelajaran melalui ceramah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi oleh siswa Kelas X SMA N I Salak Kabupaten Pakpakbharat Tahun Pembelajaran 2014/2015.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menguraikan beberapa permasalahan yang timbul. Ada lima identifikasi masalah yang berkaitan dengan menulis teks deskripsi.

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks dekripsi.
- b. Minat siswa menulis teks deskripsi masih rendah.

- c. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam menulis teks deskripsi dan mengembangkan model pembelajarannya belum maksimal.
- d. Guru kurang kreatif dalam menemukan model pembelajaran yang tepat dalam menulis teks deskripsi.
- e. Nilai menulis teks deskripsi belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penulis dapat mencapai pada sasarannya, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti agar tidak terlalu luas, melihat luasnya masalah tentang menulis, maka penulis membatasi masalahnya yaitu guru kurang variatif dalam menemukan model pembelajaran yang tepat dalam menulis teks deskripsi. Sehingga penulis memfokuskan permasalahan tentang pengaruh model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dirumuskan tiga masalah penelitian ini.

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA N I Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model Berbasis Masalah?
- b. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA N I Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode ceramah ?

c. Apakah model pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA N I Salak Kabupaten Pakpak Bharat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Uraian adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA N I Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model Berbasis Masalah.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA N I Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode ceramah.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas X SMA N I Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1). Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat mengembangkan prinsip-prinsip mengenai penerapan model pembelajaran bagi peningkatan keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan dan mengembangkan gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk tulisan.

2). Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat.

- a. Bagi siswa sebagai masukan pengetahuan untuk kegiatan belajar yang lebih efektif untuk diterapkan.
- b. Bagi guru sebagai informasi bahwa peningkatan kemampuan siswa menulis teks deskriptif dapat dilakukan dengan model Berbasis Masalah.
- c. Bagi penulis lainya sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

